

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data (Obyek Penelitian)

1. Sejarah berdirinya MTsN Bandung

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung Filial di Bandung, berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di desa Mergayu, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung ini, semula didirikan atas informasi dari Kepala Sub Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, dengan adanya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tentang Pembentukan kelas jauh (Filial) bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Langkah selanjutnya, pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung, adalah adanya persetujuan dari Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, yang menyatakan, bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat ditunjuk sebagai lokasi kelas filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung, karena telah memenuhi sarana-prasarana serta letak geografis yang strategis bagi perkembangan Madrasah lebih lanjut.

Akhirnya dengan langkah – langkah tersebut di atas, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung bagian Pendidikan dan Kebudayaan perlu dan menyetujui atas penunjukan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai lokasi Madrasah Tsanawiyah Tulungagung Filial di Bandung.

Disamping hal tersebut di atas, latar belakang pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung adalah :

- a. Banyaknya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kecamatan Bandung
- b. Besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, sehingga masyarakat di wilayah kecamatan Bandung ini mempunyai kehendak agar dapatnya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri dan beridentitas Islam pada tingkat SMP
- c. Sebagai peningkatan status Madrasah swasta, khusus di wilayah kecamatan Bandung
- d. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 16 Tahun 1978, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri
- e. Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor. Kep./E/PP.03.2/151/84 tentang : Pembentukan Kelas Jauh (Filial) Madrasah Tsanawiyah Negeri.

2. Lokasi Madrasah

Berada di desa Suruhan Lor, kecamatan Bandung, pada kilometer 3 sebelah utara Kota Kecamatan Bandung, secara geografis lingkungan madrasah dikelilingi lahan pertanian dan berhadapan dengan lapangan olah raga milik Desa Suruhan Lor. Dari realitas kondisi geografis tersebut, amat mendukung aktifitas pembelajaran yang tenang, jauh dari suara bising. Sedangkan lingkungan eksteren berdekatan dengan pondok pesantren Miftakhul Ulum Desa Suruhan Lor yang masyarakatnya agamis, gemar menyekolahkan putranya di madrasah.

Jumlah madrasah yang berdekatan dengan MTs Negeri Bandung yang sekaligus juga anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) adalah MTs Mittahul Huda, MTs Muhammadiyah, MTs Al Huda, MTs PSM, MTs Wali Songo MTs Sunan Ampel dan MTs Pakel. Disamping itu madrasah harus dapat berpacu mengenai akademis dengan sekolah lain yang setingkat (SMTP), dan letak madrasahpun juga berdekatan dengan SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Bandung.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung adalah UPRES BERIMTAQ (Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa) Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS

- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

4. **Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung**

- a. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.

- b. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- c. Pada tahun 2011, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
- e. Pada tahun 2013, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- f. Pada tahun 2014, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- g. Pada tahun 2014, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten/kota.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Negeri Bandung Tulungagung pada perkembangannya memiliki 36 guru tetap. Dan 9 orang guru tidak tetap, pegawai tetap sebanyak 2 orang dan pegawai yang tidak tetap sebanyak 8 orang pegawai, MTs Negeri Bandung Tulungagung memiliki 1 orang penjaga malam dan memiliki 2 orang satpam. Berdasarkan hasil interview dan observasi yang penulis lakukan, keadaan guru dapat di lihat dari segi

pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang proses pendidikan di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka dalam mengajar sesuai dengan latar belakang. Pendidikan mereka sebelumnya, ini sangat menunjang upaya mencapai tujuan pendidikan di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

6. Keadaan Siswa

Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini lembaga memperhatikan keadaan siswa. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan, maka dalam penerimaan siswa baru MTs Negeri Bandung Tulungagung sangat selektif. Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas dari tiap lulusan baik.

Sedangkan mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar, setiap hari melakukan pencatatan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru yang mengajar pertama kali setiap masuk kelas. Sehingga apabila ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dapat di ketahui.

Selain itu juga adanya pembinaan tata tertib siswa harus mentaati dan memenuhi tata tertib tersebut yang telah ditetapkan madrasah. Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa yang belajar di MTs Negeri Bandung Tulungagung berdasarkan rekapitulasi berjumlah 819 siswa, kelas berjumlah 282 siswa kelas 2 berjumlah 287 siswa dan kelas IX berjumlah 180 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Kondisi yang sebenarnya mengenai sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal.
- b. Kekurangan gedung ruang belajar sejumlah 4 lokal, sehingga setting jumlah rombongan belajar perkelas berkisar 40 – 44 siswa.
- c. Gedung Lab. IPA belum ada, akan tetapi peralatan lab IPA sudah ada, sehingga peralatan lab. IPA belum bisa difungsikan secara maksimal.
- d. Gedung Lab Komputer belum ada, akan tetapi Madrasah sudah memiliki sebanyak 20 unit komputer, sehingga pemanfaatannya kurang maksimal.
- e. Lab Bahasa belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena peralatannya yang kurang lengkap.
- f. Buku-buku paket dari pemerintah baik dari Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya belum mencukupi.
- g. Masjid/sarana ibadah sudah ada dan sudah dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan antara lain untuk sholat jama'ah belajar membaca Al-Qur'an dan Muhadharoh.

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Agama dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Ceramah dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Hadrah di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memberikan dampak kualitas keberagamaan ter'hadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu MTsN Bandung Tulungagung, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam (membentuk akhlakhul karimah), banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala madrasah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Bandung Tulungagung.

Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung melalui ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini menggunakan berbagai metode.

Dalam pelaksanaan usaha-usaha dan strategi-strategi guru dan pelatih tentunya tidak terlepas dari metode-metode yang dilakukan, dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran (intra dan ekstrakurikuler) selalu menekankan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak islam.

Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah yakni tanggal 08 dan 09 Mei 2015 guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara atau metode yang digunakan dalam pembentukan ekstrakurikuler keagamaan, antara lain:¹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham.

¹ Data Dokumentasi MTs Negeri BandungTulungagung, 20 Mei 2015, Pukul 13.30 WIB , Sebagaimana terlampir.

Hal ini di dukung oleh wawancara dengan guru SKI, beliau menyatakan bahwa :

Metode ceramah itu metode yang selalu saya dan para pembimbing gunakan dalam upaya kami dalam membentuk akhlakhul karimah mbak...metode ini sangat cocok karena dengan menggunakan metode ceramah ini kami dapat memberikan wejangan-wejangan dan nasihat-nasihat kepada para siswa.²

Dalam metode ceramah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Fiqh selaku pembimbing ekstrakurikuler keagamaan. Beliau menyatakan bahwa:

Dalam upaya kami membentuk akhlakhul karimah siswa kami memberikan contoh-contoh perilaku siswa yang baik dan yang tidak baik. Siswa mendengarkan dan mencermati apa yang saya dan para pembimbing ekstrakurikuler jelaskan kepada mereka. Hal ini sangat efektif dan berguna bagi terbentuknya akhlakhul karimah siswa.³

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu

² Wawancara dengan bapak Hartadi, M.Pd.I, selaku guru SKIdi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 05 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

³ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

adalah benar, murid mencermati ceramah semampu murid itu sendiri dan menghayatinya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.⁴ Melalui wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menyatakan bahwa:

Yang kami lakukan dalam membentuk akhlakhul karimah siswa seperti contohnya ya mbak dalam pembentukan akhlak kepada Tuhan, siswa diajarkan selalu mengingat kepada Allah dengan cara sebelum pelajaran dimulai dan sebelum melakukan sesuatu hal, siswa harus berdo'a terlebih dahulu, menjawab salam dapat mengingat pentingnya berakhlak yang baik, selain itu juga saya selalu mengingatkan kepada mereka tentang kewajiban yang harus dilakukan, misalnya sholat fardhu yaitu shalat lima waktu, menjalankan puasa ramadhan, mengeluarkan zakat. Selain itu juga siswa diharuskan memahami serta mengamalkan macam-macam maupun kandungan dalam rukun islam yang lainnya, dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Pendapat tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mengatakan bahwa:

Pelajaran agama islam dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keislaman di MtsN Bandung semua didasarkan dari Al-Qur'an dan Al- hadits sehingga dengan dasar dari itu akhlak siswa akan tertanam keimanan yang baik. Karena dengan mengacu pada pelajaran agama Islam mereka akan mengenal bagaimana tingkah laku yang baik dan yang buruk. Sehingga ketika di kelas maupun pada saat latihan rutin ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah saya mengajari dan menjelaskan kepada mereka bagaimana cara menjalankan perintah Allah sesuai syariat islam. Misalnya memenuhi macam-macam rukun islam, dalam hadrah kita mempelajari syair-syair islami yang menyenandungkan Allah dan rasul-Nya, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah kita mengetahui bahwa lantunan ayat yang dekumandangkan qori' adalah lantunan-lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa dalam ekstrakurikuler

⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal. 289.

⁵ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

hadrah dan qira'ah kita dapat membentuk akhlakhul karimah siswa yaitu mencintai Allah dan rasul-Nya dengan cara mengamalkan rukun iman.⁶

Melihat dari wawancara tersebut memang pendidikan agama Islam dan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa kepada Tuhannya. Dengan melatih siswa untuk menerapkan apa saja yang ada di dalam rukun Islam dan rukun iman serta apa saja yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits.

Dalam ekstrakurikuler hadrah ketukan dan irama juga mempunyai arti tersendiri seperti halnya yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

Irama-irama yang ada pada hadrah memiliki arti sendiri-sendiri seperti irama JUZ, dimana syair mengikuti irama Dua kali dua ketukan tangan dengan tempo agak lambat secara terus menerus sampai tuntas, (Tak Dik, Tak Tak). penyebutan nama JUZ ini mengambil dari kata Juz'un, yang artinya adalah Bagian, Artinya bahwa dua kali dua ketukan sebagai tanda untuk mengingat dua kalimah Syahadat sebagai Bagian yang tidak boleh terpisahkan dari orang mukmin.⁷

Hal senada juga diutarakan oleh guru Fiqh beliau menyatakan bahwa selain irama JUZ ada pula irama lain yaitu irama YAHUM yaitu:

Irama YAHUM, dimana Syair mengikuti irama Tiga kali ketukan tangan dengan tempo lebih cepat dari irama Juz sampai tuntas (Tak Dik Tak), penyebutan nama Yahum ini mengambil dari kata Ya Huwa yang artinya Dialah Tuhanku. Dengan seperti ini kami

⁶ Wawancara dengan bapak Tobroni Hadi, S.Pd.I., selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03 Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 11 juni 2015, pukul 09.00 WIB

sebagai guru harus memberikan pengetahuan tentang arti irama ketukan dalam hadrah sehingga siswa ketika melakukan latihan hadrah juga dapat mengahyati apa arti ketukan-ketukan yang ia tabuhkan.⁸

Irama pukulan yahum dalam Hadroh adalah simbul dari Dzikir dua kalimah tauhid yaitu kalimah LAILAHA ILLALLOH dan kalimah MUHAMMADUR ROSULULLOH, memang apabila disimak dengan benar maka notasi irama pukulan Yahum akan serasi dengan notasi kalimah LA-ILAHA-ILLALLOH– MUHAMMADUR-ROSULULLOH.

Dalam irama yahum ada tiga notasi irama yang dipadukan yaitu:

1. krotokan terdiri dari lima hentakan (taktak –taktak- dik) yang bermakna pengamalan Rukun Islam.
2. Penyela (selat-an) terdiri dari empat hentakan (tak-tak-tak-dik) yang bermakna sumber hukum dasar pengamalan Agama Islam yaitu Al Qur'an, Al Hadits, Al Ijma' dan Al Qiyash.
3. Pengonteng (lanangan) terdiri dari tiga hentakan (tak dik tak) yang bermakna pokok ajaran dalam Islam Yaitu Tauhid, Fiqih dan Tasawwuf.

Selaras dengan pernyataan guru SKI yang menyatakan bahwa selain kedua irama tersebut juga ada irama TAREEM yaitu :

Secara umum Arti filosofis Irama Pukulan Tareem itu sama dengan Arti filosofis Irama Pukulan Yahum hanya saja notasi iramanya lebih cepat daripada Notasi Irama Pukulan Yahum.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S.Ag, selaku guru Fiqh di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 11 Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan bapak Hartadi, M.Pd.I, selaku guru SKIdi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 11 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

Setiap ketukan menghasilkan irama yang berbeda-beda hal ini menunjukkan bahwa dalam ketukan rebana hadrah terdapat pula makna filosofis yang mendalam bukan hanya sebuah tabuhan semata akan tetapi dalam setiap ketukan-ketukan tersebut dapat berguna bagi guru dalam pembentukan akhlakhul karimah masing-masing siswa.

Tujuan pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui metode ceramah ini yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, agar siswa bisa membedakan, mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Upaya guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlakhul karimah terhadap diri sendiri siswa di Mts Negeri Bandung melalui metode ceramah sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI sebagai berikut:

Kami meberikan penjelasan dan pembekalan kepada siswa dengan cara siswa harus mampu mengontrol diri sendiri. Anak yang bisa bergaul dengan temannya yang baik maka dia akan bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Karena dia akan sadar dan tahu mana yang harus dihindari dan mana yang harus ditirukan.¹⁰

Pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui metode ceramah dilakukan oleh guru Akidah akhlak, beliau menyatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

Saya sebagai guru agama dalam bidang Akidah akhlak bertanggung jawab dalam mengajari dan mendidik siswa terutama dalam akhlaknya. Misalnya saja kami mengingatkan pada siswa, siswa harus berdoa setiap melakukan pekerjaan dan setelahnya, siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada gurunya. Dengan begitu didiri siswa terlihat mereka bisa bertingkah laku dengan baik, saya selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan bersih-bersih pada hari jumat pagi sebelum pelajaran dimulai. setiap ada tugas dari saya yang dikerjakan di rumah saya selalu melihat hasil pekerjaannya. Sehingga mereka akan sadar pentingnya mengerjakan tugas dengan begitu mereka akan rajin belajar dan giat usaha untuk mengerjakannya.”¹¹

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai siswa harus bisa mengitropeksi diri saya sendiri karena dengan begitu saya bisa mengontrol emosi dan tingkah laku yang saya lakukan. Selain itu saya selalu rajin belajar dalam bidang pelajaran maupun ekstrakurikuler hadrah ini karena ini dapat mengasah bakat saya, saya juga menaati tata tertib sekolah, menjaga kebersihan sekolah, tidak bolos.¹²

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama dan mebentuk akhlakhul karimah siswa di MTsN Bandung Tulungagung, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus dan

¹¹ Wawancara dengan bapak Tobroni Hadi, S.Pd.I, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

¹² Wawancara dengan dinda ayundia , selaku anggota ekstrakurikuler hadrah di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI dalam membentuk akhlakhul karimah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai anak harus bisa mengontrol dan mengitropeksi dirinya sendiri. Karena dengan begitu mereka tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak kepada sesama siswa melalui metode ceramah dapat dibagi sebagai berikut :

a. Saling menghormati

Saling menghormati antara sesama siswa termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan guru Fiqh:

Akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini penting sekali lho mbak adanya sikap saling menghormati, kami memberikan nasihat kepada siswa seperti halnya menghormati antar teman yang sudah mahir dan belum mahir. Maka yang mahir itu harus mau *mblajri* (mengajarkan) apa yang sudah ia kuasai kepada teman yang belum mbak. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri

sendiri.¹³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak beliau juga mengatakan:

Metode ceramah sangat penting untuk menanamkan siswa untuk berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mbak...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak MTs kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di MTs ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru aqidah akhlak menanamkan sikap saling menghormati pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.¹⁵

b. Suka Memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fiqh beliau menjelaskan bahwa:

Memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalaman kita sebagai guru tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya

¹³ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S.Ag, selaku guru Fiqh di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 01 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Data Observasi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 15 Mei 2015, Pukul 13.45 WIB.

memafkan mbak, Alhamdulillah dari waktu kewaktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh SKI beliau menjelaskan bahwa:

Minta maaf adalah hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang trekena masalah, dulu murid saya yang sekarang kelas VII pernah bertikai mbak, padahal masalah sepele salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mbak.. bagaimna cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk akhlak yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan.¹⁷

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu murid kelas VIII-A yang mengikuti ekstrakurikuler qiro'ah, dia mengatakan bahwa:

Saya sendiri pernah bu ada masalah dengan teman, teman sekelas ini sampai sehari-hari saya tidak melakukan komunikasi, setelah saya rasakan sebenarnya hal ini tidak benar, dan akhirnya saya ditegur oleh guru untuk saling memaafkan,,,,,setelah saya minta maaf ternyata saya merasa menyesal terhadap perilaku saya yang sulit memaafkan, karena setelah saya tahu manfaatnya memaafkan adalah besar sekali, diantaranya adalah saya dengan teman saya tidak ada lagi rasa saling membenci, itu bu hal yang saya alami.¹⁸

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa sanya guru memberikan nasihat dan pengetahuan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Maschiati, S.Ag, selaku guru Fiqh di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Hartadi, M.Pd.I, selaku guru SKIdi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 05 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Dika Fahriansyah , selaku anggota ekstrakurikuler Qiro'ah di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 05 Mei 2015, pukul 10.00 WIB.

tentang harus saling memaafkan kepada sesama teman, tidak boleh mempunyai dendam antar sesama sehingga akan tercipta suasana sekolah yang harmonis dan menyenangkan dengan terbentuknya akhlakhul karimah siswa.

c. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam kegiatan ekstra, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam hadrah dan berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan pelatih ekstrakurikuler hadrah:

Akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri.¹⁹

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits beliau juga mengatakan :

Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan akan menghasilkan nada-nada ketukan dan lantunan bunyi yang

¹⁹ Wawancara dengan Ust. Firman, selaku pelatih ekstrakurikuler Hadrah di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 06 Mei 2015, pukul 12.00 WIB.

indah ketika kita menampilkan seni hadrah dan tidak bias kita pungkiri pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti.²⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2015 secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam membentuk akhlakhul karimah siswa telah dapat dirasakan hasilnya. Akhlak yang baik akan membawa seseorang menjadi manusia yang lebih baik.²¹

d. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa.

Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlakul karimah dan tentram tanpa ada keributan.²²

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI beliau juga mengatakan:

²⁰ Wawancara dengan bapak Tobroni Hadi, S.Pd.I, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03 Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

²¹ Data Observasi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 16 Mei 2015, Pukul 14.00 WIB.

²² Wawancara dengan bapak Drs. Nur Rohmad, M.Pd, selaku Kepala Sekolah di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 01 Mei 2015, pukul 10.00 WIB

Pemberian nasihat kepada siswa untuk berakhlak diantranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mbak, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling berbeda pandangan, saling menghina, kan biasa usia anak MTs kebanyakan saling menghina satu sama lain. Insyaallah kalau di MTs ini sudah terminimalisir”²³

e. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak menjelaskan bahwa:

Mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mbak,,,hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Qur'an hadits beliau juga menjelaskan bahwa:

Pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pemberian nasihat dan akan menjadi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya

²³ Wawancara dengan bapak Hartadi, M.Pd.I, selaku guru SKIdi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 05 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 12 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.²⁵

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2015, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.²⁶

2. Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlanjur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).

²⁵ Wawancara dengan bapak Tobroni Hadi, S.Pd.I, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03 Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

²⁶ Data Observasi MTs Negeri Bandung Tulungagung, 16 Mei 2015, Pukul 14.00 WIB.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaiannya metode pembiasaan dalam proses pendidikan.²⁷

Mendidik anak memang membutuhkan keterampilan yang lebih dibandingkan mendidik orang dewasa. Berbagai upaya harus dilakukan agar anak tumbuh berkembang memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai yang diharapkan, dan sesuai tuntunan Islam. Tekad yang kuat, kesabaran dan keikhlasan mutlak menjadi modal awal untuk pengajaran ini. Cara mendidik Anak-anak usia MTs harus menggunakan banyak kreatifitas. Seorang guru harus memiliki banyak kreatifitas agar anak didik mereka mampu dengan mudah dan tidak merasa jenuh dengan apa yang diperintahkan oleh guru setiap hari.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa pembiasaan beribadah di MTsN Bandung Tulungagung sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Tujuan diterapkannya pembiasaan ini adalah mengingat bahwa lembaga ini adalah lembaga dakwah yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seperti yang dipaparkan oleh ibu guru pelatih ekstrakurikuler hadrah menyebutkan:

²⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94.

....melalui ekstrakurikuler kegamaan selain mengasah dan mengembangkan bakat siswa juga diterapkan pembiasaan beribadah. Pembiasaan beribadah sudah ada sejak awal berdirinya lembaga tersebut, karena sekolah ini adalah lembaga dakwah di bidang pendidikan yang mengemban amanah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan. Program tersebut merupakan daya tarik para orang tua untuk memasukkan anaknya di MTsN Bandung.²⁸

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini sampai remaja terutama pembiasaan beribadah. Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan akhlakul karimah, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Imam Khoiri saat melakukan wawancara:

Sebernanya pembiasaan beribadah sudah diterapkan saat anak masih berada di Taman Kanak-Kanak dan SD. Tetapi pembiasaan beribadah saat di TK dan SD masih sebagian saja, sehingga saat peserta didik masuk MTs tinggal menambah pembiasaan- pembiasaan beribadah.²⁹

Pernyataan yang disampaikan diatas tersebut juga dikatakan oleh kepala sekolah bapak Tobroni hadi sebagaimana berikut:

Pembiasaan beribadah ini sudah dibiasakan saat anak masih berada di kelas 1 bahkan dari SD anak-anak sudah

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nazilatul Indadiyah, S.Ag, selaku pelatih ekstrakurikuler hadrah di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan bapak Drs. ImamKhoiri, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

dibiasakan untuk melakukan ibadah, sehingga ini sudah menjadi sesuatu kebutuhan dan mudah untuk melakukannya.³⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu:

Siswa melaksanakan pembiasaan ibadah seperti 1) Ibadah Shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan waktu istirahat dengan diimami oleh salah satu guru agama, 2) Shalat dhuhur, dan shalat Asar berjamaah, 3) shalat Jumat yang rutin dilaksanakan setiap jumat oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan.³¹

Dalam wawancara dengan guru Fiqh selaku pembimbing ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bandung, beliau menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini kami memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya: a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah. b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.c) siswa harus mentaati peraturan-peraturan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun sekolah.”³²

Metode pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan akhlak ini sangat bermanfaat dan efektif dirasakan oleh sekolah dan para guru. Dengan pembiasaan yang baik maka tercipta pula akhlak

³⁰ Wawancara dengan bapak Tobroni Hadi,S.Pd.I, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

³¹ Data Observasi, MTs Negeri Bandung Tulungagung, 28 April 2015, Pukul 10.00 WIB.

³² Wawancara dengan Ibu Maschiati, S.Ag, selaku guru Fiqh di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

yang baik dalam diri siswa.

b. Metode Keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah Saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam al-Qur'an keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah*, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat al- Muhammad.³³

Pelaksanaan pembiasaan ibadah dan akhlakhul akrimah yang dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk melakukannya. Cara pembiasaan beribadah ini pada awalnya seorang guru memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian para siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan sebagaimana berikut:

...pada mulanya para guru memberikan contoh atau keteladanan dalam melakukan pembiasaan beribadah, misalnya para ustadz juga diwajibkan untuk mengaji saat berada di sekolah, datang tepat waktu saat latihan ekstrakurikuler maupun

³³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. hal. 100.

dating ke sekolah berkata sopan dan santun kepada sesama guru maupun karyawan dan juga kepada para peserta didik,.....dll .³⁴

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bapak Imam Khoiri yang menjelaskan :

Keteladanan disekolah ini tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga para ustadz dan ustadzah (guru) yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi ustadz atau ustadzah yang belum diberikan amanah. Pelatihan tersebut berupa setiap jumat sepulang sekolah ustadz dan ustadzah mengaji dengan pendampingan ustadz yang sudah diberi amanah. Guru memberikan teladan dengan mematuhi peraturan madrasah, berakhlak yang baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.³⁵

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi para bapak dan ibu guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru SKI di MTsN Bandung Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa, diantaranya konsep yang ada yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun

³⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj.Siti Hasanah, M.Ag., selaku waka kesiswaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan bapak Drs. ImamKhoiri, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pembelajaran 3) Mengucap salam kepada sesama guru dan siswa. 4) Guru selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. 5) Guru datang tepat waktu dan disiplin waktu 6) Guru membiasakan mengaji dan sholat tepat waktu. 7) Meneladani Rasulullah saw 8) Berkata jujur dan lain lain.³⁶

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru agama dalam setiap kegiatan hadrah dan qiro'ah maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku guru yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa.

3. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung

a. Metode Pemberian Ganjaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ganjaran adalah 1. Hadiah (sebagai pembalas jasa) 2. Hukman , balasan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.³⁷

Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini pemberian ganjaran dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa diterapkan pada saat latihan maupun pada saat perlombaan-perlombaan.

³⁶ Wawancara dengan bapak Hartadi, M.Pd.I, selaku guru SKI di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 05 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

³⁷ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 100

Hal ini di dukung oleh pernyataann bapak Imam Khoiri sebagaimana berikut :

Siswa itu ya mbak sangat senang diberikan respon terhadap apa yang sudah mereka kerjakan dengan mengatakan oh bagus sekali penampilan kalian... misalnya seperti itu mereka sudah senang sekali mereka merasa dihargai dan mau berusaha lebih lagi dalam latihan dan perlombaan. Penting sekali metode ini diberikan dalam membentuk akhlak.³⁸

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru Akidah

Akhlak yang menjelaskan :

Dalam setiap tingkah laku siswa siswa itu mau dan ingin mereka dihargai disanjung dan jikalau mereka berbuat salah ya mbak kami sebagai guru harus memberikan hukuman sebagai ganjaran dan efek jera dari perbuatan mereka yang tidak baik. dan agar mereka tau bahwa yang dilakukannya itu tidak baik dan begini lho yang benar itu.³⁹

Ganjaran yang diberikan merupakan rangsangan atau respon terhadap apa yang mereka lakukan. Peneliti pada tanggal 09 Mei 2015 pada saat latihan rutin qiro'ah, siswa sangat bagus dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an guru dan pelatih ekstrakurikuler juga memberikan ganjaran dengan memuji dan memberikan apresiasi yang positif terhadap kinerja siswa mereka berharap agar semua siswa dapat berkembang ke arah yang lebih abik lagi.

b. Metode Pemberian Hukuman

³⁸ Wawancara dengan bapak Drs. ImamKhoiri, selaku guru Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 03Mei 2015, pukul 11.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan ibu Syaifatul 'Aisah, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 12 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan: 1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. 2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim 3. Hasil atau akibat menghukum.⁴⁰

1) Syarat-syarat mengaplikasikan pendekatan pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori : diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu pendekatan ini tidak leluasa maka setiap pendidik sebaiknya mempunyai syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

- a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- b) Harus didasarkan kepada alasan / keharusan
- c) Harus menimbulkan kesan di hati anak
- d) Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik
- e) Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru SKI di MTsN

Bandung beliau menjelaskan bahwa:

Di sekolah atau di dalam kegiatan ekstrakurikuler pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur'an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.⁴²

⁴⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 112

⁴¹ *Ibid.*, hal. 114

⁴² Wawancara dengan bapak Hartadi, M.Pd.I, selaku guru SKI di MTs Negeri Bandung Tulungagung, 05 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

Hukuman hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh atau mengganggu teman dll, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya.

Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, dan sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.

Penggunaan metode dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, mana metode yang tepat dalam proses pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud, biasanya guru menggunakan metode ceramah, pembiasaan, ketedanan, pemberian ganjaran

berbeda-beda dalam satu pertemuan agar terciptalah akhlakul karimah.⁴³

Dampak penggunaan metode-metode yang dipilih guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa sangat terbukti dan dapat dirasakan dampaknya yaitu dengan sikap dan perilaku siswa saat disekolah dan bersama teman-temannya. Siswa menunjukkan perkembangan kearah positif seperti halnya lebih rajin dalam melakukan latihan, rajin dalam menuntut ilmu, dan dalam latihan siswa tidak hanya asal memukul rebana dan menyenandungkan sholawat nabi akan tetapi mereka sekarang lebih tau filosofi atau makna yang terdapat dalam stiap ketukan dan alunan nada yang mereka bawaikan.

Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan, maka siswa pun dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga siswa akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Terbukti dengan prestasi-prestasi yang diperoleh

⁴³ Data Observasi akhlak MTs Negeri Bandung Tulungagung, 23 Mei 2015, Pukul 10.00 WIB. Sebagaimana terlampir.

ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah dalam mengikuti berbagai lomba baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten mereka sudah mampu mendapat juara. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dalam membentuk siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan membuat siswa lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dari guru dan para pelatih.

C. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan Upaya Guru Agama dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Ceramah dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum upaya guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bandung melalui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu dengan:

Guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk akhlakhul karimah melalui metode ceramah siswa yaitu dengan :

- a. Pembentukan akhlak kepada Tuhan, Dalam pembentukan akhlak kepada Tuhan, guru mengajarkan kepada siswa selalu mengingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun mereka berada.

- b. Pembentukan akhlak kepada diri sendiri, mengingatkan dan menasihati siswa dengan cara siswa diingatkan untuk bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
- c. Pembentukan akhlak kepada sesama siswa guru melalui metode ceramah meberikan nasihat dengan cara: Saling menghormati, Suka memaafkan, Saling Bekerja sama dan tolong menolong, Saling Mengasihi, Saling menasehati.

2. Berkaitan dengan upaya guru agama dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler yaitu siswa melaksanakan pembiasaan ibadah seperti 1) Ibadah Shalat dhuha berjamaah 2) Shalat dhuhur, dan shalat Asar berjamaah, 3) shalat Jumat yang rutin

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini kami memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya: a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah. b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. d) siswa harus mentaati peraturan-peraturan, saat bertemu dengan yang

lebih tua peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan. Metode pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan akhlak ini sangat bermanfaat dan efektif dirasakan oleh sekolah dan para guru. Dengan pembiasaan yang baik maka tercipta pula akhlak yang baik dalam diri siswa.

a. Metode Keteladanan

Dalam melakukan metode keteladanan yang dilakukan guru yaitu dengan cara:

- 1) Keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga.
- 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Mengucapkan salam kepada sesama guru dan siswa.
- 4) Guru selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- 5) Guru datang tepat waktu dan disiplin waktu
- 6) Guru membiasakan mengaji dan sholat tepat waktu.
- 7) Meneladani Rasulullah saw
- 8) Berkata jujur dan lain lain.

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi para bapak dan ibu guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-

contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

3. Berkaitan dengan Upaya Guru Agama dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung

a. Metode Ganjaran

Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini pemberian ganjaran dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa diterapkan pada saat latihan maupun pada saat perlombaan-perlombaan. Siswa merasa dihargai dan mau berusaha lebih lagi dalam latihan dan perlombaan jika mereka diberikan pujian terhadap penampilan mereka. Dalam setiap tingkah laku siswa siswa itu mau dan ingin mereka dihargai disanjung dan jika mereka berbuat salah guru harus memberikan hukuman sebagai ganjaran dan efek jera dari perbuatan mereka yang tidak baik. dan agar mereka tau bahwa yang dilakukannya itu tidak baik dan begini yang benar itu

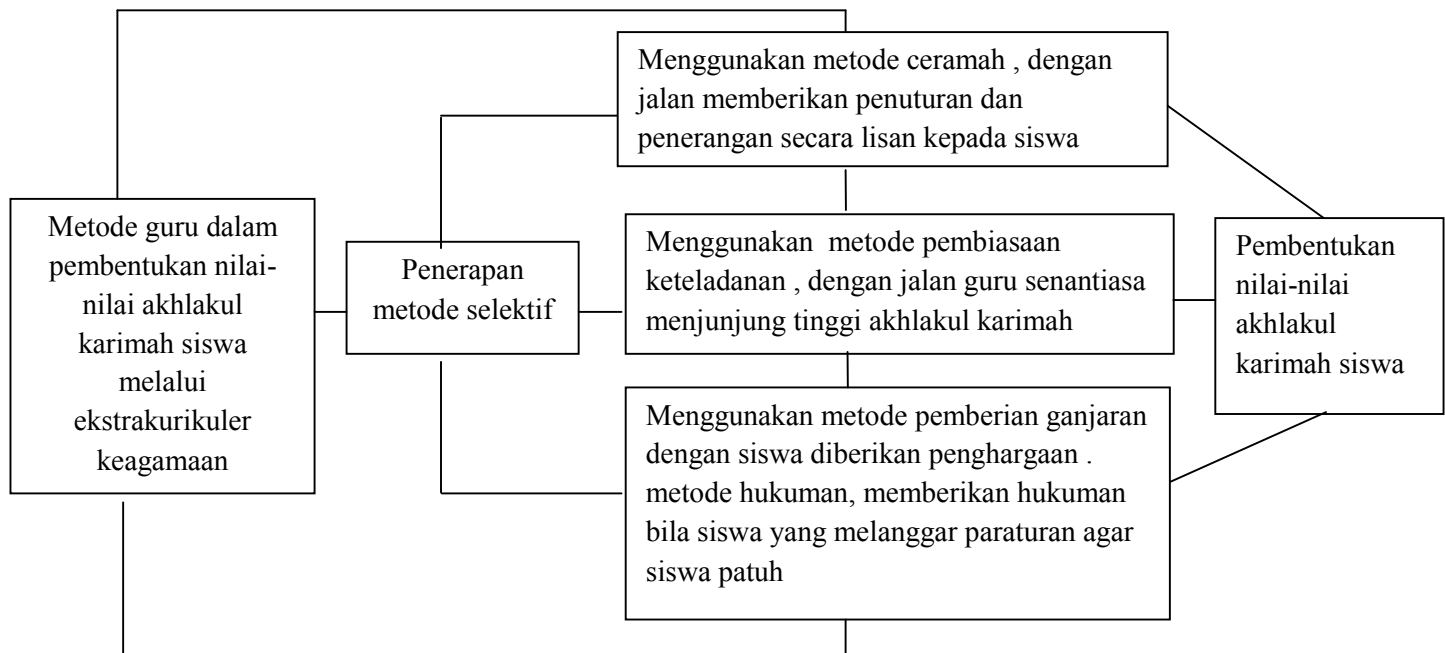
b. Metode Pemberian Hukuman

Di sekolah atau di dalam kegiatan ekstrakurikuler apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka guru akan memberikan hukuman. Hukuman hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana

siswa tersebut membuat gaduh atau mengganggu teman dll, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya.

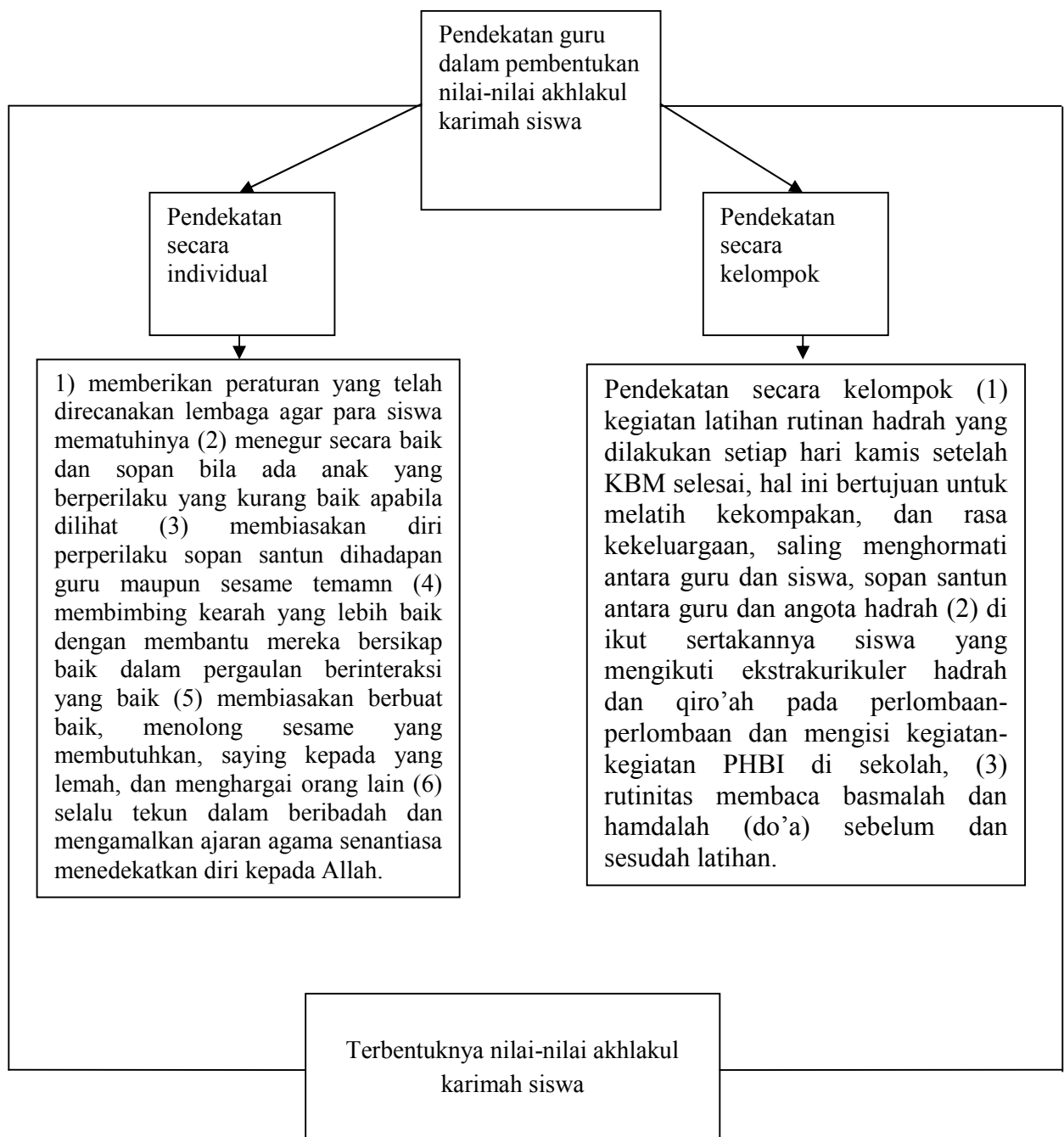
Tujuan pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan ,mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Temuan mengenai pelaksanaan pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah guru menggunakan metode dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Metode Guru dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan



Pendekatan-pendekatan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan pembentukan secara individu dan kelompok.

Gambar 4.2 Pendekatan Guru dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa



Dalam upaya guru membentuk akhlakhul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat di MTsN Bandung Tulungagung

a. Faktor pendukung

Faktor yang pendukung yang sangat besar berperan dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa antara lain , lingkungan yang berada

1) Tersedianya sarana dan prasarana

Dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan sangat membantu pembinaan ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan qiro'ah di Madrasah ini. Lengkapnya sarana ini akan menunjang dalam pengembangan minat dan bakat siswa, serta meningkatkan semangat mereka dalam berlatih ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan qiro'ah dan membentuk akhlakhul karimah siswa.

2) Kebiasaan atau tradisi yang ada di ekstrakurikuler MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Kebiasaan atau tradisi yang ada di ekstrakurikuler dan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah, kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah baik dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstrakurikuler (hadrah dan qiro'ah) juga dapat mempengaruhi pembinaan Akhlakul karimah siswa,

sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

3) Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan Akhlakul karimah siswa di MTsN Bandung Tulungagung.

4) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina Akhlakul karimah siswa.

Wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan Akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding diantar guru dan civitas sekolah.

5) Motivasi guru dan dukungan dari kedua orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

6) Faktor kekeluargaan antar guru dan peserta didik

Rasa kekeluargaan yang terjalin membuat para siswa sangat nyaman dengan demikian apabila siswa mempunyai kendala dalam pembelajaran atau problem bisa diatasi dengan konsultasi dengan guru agama dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan, serta kepala sekolah yang bisa membuat perubahan dalam lembaga tersebut sehingga lembaga menjadi lebih maju.

b. Faktor penghambat

1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Latar belakang siswa yang kurang mendukung, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

2) Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.

3) Kurangnya guru pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler

Guru agama juga sebagai guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah merasa masih kekurangan pengajar dikarenakan masih sedikit atau hanya guru-guru tertentu yang mampu mengajar dalam ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah.

4) Pengaruh dari tayangan televisi

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa.

5) Kurangnya Bakat dan Minat Peserta didik

Hambatan yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah siswa sering menganggap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan kurang menarik, sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut.

Alternatif pemecahan dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bandung ini peneliti menilai bahwa sanya untuk mengatasi hambatan tersebut, para pembimbing harus selalu bekerja keras

dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan bekerja sama dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau Pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Ceramah dalam Ekstrakurikuler Keagamaan

Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung melalui ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini menggunakan berbagai metode. Dalam pelaksanaan usaha-usaha dan strategi-strategi guru dan pelatih tentunya tidak terlepas dari metode-metode yang dilakukan, dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran (intra dan ekstrakurikuler) selalu

menekankan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak islam. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.⁴⁴

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa menggunakan metode ceramah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini para guru dan pembimbing ekstrakurikuler memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan berakhlakul karimah dan beradat kebiasaan yang baik yaitu dengan:

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hal. 204.

- a. Guru mengajarkan dan menasihati siswa bagaimana akhlak kepada Tuhan.

Dalam pembentukan akhlak kepada Tuhan, siswa diajarkan selalu mengingat kepada Allah dengan cara sebelum pelajaran dimulai dan sebelum melakukan sesuatu hal, siswa harus berdo'a terlebih dahulu, menjawab salam dapat mengingat pentingnya berakhlak yang baik, selain itu guru juga selalu mengingatkan kepada mereka tentang kewajiban yang harus dilakukan, misalnya sholat fardhu yaitu shalat lima waktu , menjalankan puasa ramadhan, mengeluarkan zakat. Selain itu juga siswa diharuskan memahami serta mengamalkan macam- macam maupun kandungan dalam rukun islam dan rukun iman yang lainnya, dalam kehidupan sehari- hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah

- b. Pembentukan akhlak kepada diri sendiri

Pembentukan akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan menintropeksi diri sendiri dan menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik, anak usia MTs juga sudah dapat berfikir mana yang baik bagi diri sendiri dan mana yang kurang baik. Anak yang bisa bergaul dengan temannya yang baik maka dia akan bisa mengontrol dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Karena dia akan sadar dan tahu mana yang harus dihindari dan mana yang harus ditirukan. Guru agama dan pembimbing ekstrakurikuler keagamaan bertanggung jawab dalam mengajari dan mendidik siswa agar mengasah bakat dan

minat mereka terhadap kegiatan hadrah dan qiro'ah serta membentuk akhlak siswa. Misalnya saja pada diri siswanya sendiri, setiap pulang sekolah sehabis berdoa siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada gurunya. Dengan begitu didiri siswa terlihat mereka bisa bertingkah laku dengan baik, selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan bersih- bersih pada hari jumat pagi sebelum pelajaran dimulai, melakukan sholat lima waku secara tertib meskipun tidak dilingkungan sekolah, mengaji setelah selesai sholat, setiap ada tugas dikerjakan di rumah dan guru selalu melihat hasil pekerjaannya. Sehingga mereka akan sadar pentingnya mengerjakan tugas dengan begitu mereka akan rajin belajar dan giat usaha untuk mengerjakannya.

c. Pembentukan akhlak kepada sesama siswa.

1) Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama siswa termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri.

2) Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik.

3) Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam kegiatan ekstra , karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam hadrah dan berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.

4) Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa.

5) Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

2. Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Ekstrakurikuler Keagamaan

Metode guru dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTsN Bandung Tulungagung menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “biasa” adalah (1) lazim atau

umum (2) seperti sedia kala (3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Landasan teori metode pembiasaan yaitu dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaiannya metode pembiasaan dalam proses pendidikan.⁴⁵

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh

⁴⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 94

lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti halnya pembiasaan beribadah di MTsN Bandung Tulungagung sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Tujuan diterapkannya pembiasaan ini adalah mengingat bahwa lembaga ini adalah lembaga dakwah yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui ekstrakurikuler keagamaan selain mengasah dan mengembangkan bakat siswa juga diterapkan pembiasaan beribadah. Pembiasaan beribadah sudah ada sejak awal berdirinya lembaga tersebut, karena sekolah ini adalah lembaga dakwah di bidang pendidikan yang mengemban amanah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan. Program tersebut merupakan daya tarik para orang tua untuk memasukkan anaknya di MTsN

Bandung.

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini sampai remaja terutama pembiasaan beribadah. Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan akhlakul karimah, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Siswa melaksanakan pembiasaan ibadah seperti 1) Ibadah Shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan waktu istirahat dengan diimami oleh salah satu guru agama, 2) Shalat dhuhur, dan shalat Asar berjamaah, 3) shalat Jumat yang rutin dilaksanakan setiap jumat oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Metode pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan akhlak ini sangat bermanfaat dan efektif dirasakan oleh sekolah dan para guru. Dengan pembiasaan yang baik maka tercipta pula akhlak yang baik dalam diri siswa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah ini kami memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya: a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam

berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah. b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.c) siswa harus mentaati peraturan-peraturan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun sekolah Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan.

b. Metode Keteladanan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau baranng dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.

Landasan teori metode keteladanan yaitu sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur’an dan Sunnah Rosulullah Saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam al-Qur’an keteladanan di istilahkan dengan kata *uswah*, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat al-Muhammad.⁴⁶

Pelaksanaan pembiasaan dalam pembentukan akhlakhul akrimah yang dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk melakukannya. Cara

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 100

pembiasaan beribadah ini pada awalnya seorang guru memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian para siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Dalam melakukan metode keteladanan yang dilakukan guru yaitu :

- 1) Keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga.
- 2) Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Mengucap salam kepada sesama guru dan siswa.
- 4) Guru selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- 5) Guru datang tepat waktu dan disiplin waktu
- 6) Guru membiasakan mengaji dan sholat tepat waktu.
- 7) Meneladani Rasulullah saw
- 8) Berkata jujur dan lain lain.

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi para bapak dan ibu guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya

mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

3. Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Metode Pemberian Ganjaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ganjaran adalah 1. Hadiah (sebagai pembalas jasa) 2. Hukman , balasan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.⁴⁷

Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro’ah ini pemberian ganjaran dalam pembentukan akhlakhul karimah siswa diterapkan pada saat latihan maupun pada saat perlombaan-perlombaan. Siswa merasa dihargai dan mau berusaha lebih lagi dalam latihan dan perlombaan jika mereka diberikan pujian terhadap penampilan mereka. Penting sekali metode ini diberikan dalam membentuk akhlak. dalam setiap tingkah laku siswa siswa itu mau dan ingin mereka dihargai disanjung dan jika mereka berbuat salah guru harus memberikan hukuman sebagai ganjaran dan efek jera dari

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 100

perbuatan mereka yang tidak baik. dan agar mereka tau bahwa yang dilakukannya itu tidak baik dan begini lho yang benar itu

Ganjaran yang diberikan merupakan rangsangan atau respon terhadap apa yang mereka lakukan. pada saat latihan rutin qiro'ah, siswa sangat bagus dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an guru dan pelatih ekstrakurikuler juga memberikan ganjaran dengan memuji dan memberikan apresiasi yang positif terhadap kinerja siswa mereka berharap agar semua siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

b. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan: 1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. 2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim 3. Hasil atau akibat menghukum.⁴⁸

Syarat-syarat mengaplikasikan pendekatan pemberian hukuman. Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori : diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu pendekatan ini tidak leluasa maka setiap pendidik sebaiknya mempunyai syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- 2) Harus didasarkan kepada alasan / keharusan
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 112

- 4) Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik
- 5) Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan⁴⁹

Di sekolah atau di dalam kegiatan ekstrakurikuler apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka guru akan memberikan hukuman. Hukuman hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh atau mengganggu teman dll, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya bukan dari pihak guru yang memutuskan akan tetapi diserahkan kepada teman-temannya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dengan begitu menyerahkan jenis hukuman yang diberikan dengan harapan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya untuk tidak melakukannya lagi, dan sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa musyawarah dalam mencapai mufakat dengan saling menghargai pendapat orang lain.

Tujuan pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan ,mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 114

siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah:

a. Tujuan

Tujuan adalah sarana yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan. Motivasi dan lingkungan keluarga. Semua perbedaan ini berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi belajar mengajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran dinamis. Guru dan pelatih harus teliti dalam melihat situasi.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat.

f. Guru dan pelatih ekstrakurikuler hadrah dan qiro'ah

Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakangnya pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode seringkali mengalami hambatan dalam penerapannya.⁵⁰

⁵⁰ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007), hal. 61